



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan eksportir ikan hias nomor 5 di dunia yang mampu mengambil pasar hingga angka 7,13%. Jumlah ini masih di bawah Singapura yang merupakan eksportir utama di dunia dengan angka 12,44% (KKP, 2017). Pada tahun 2015 sampai dengan 2018 jumlah eksportir ikan hias Indonesia mencapai 257.862.207 ekor, dimana negara tujuannya didominasi oleh Jepang, Singapura, United States, China, United Kingdom, Korea dan Malaysia (KKP, 2019). Budidaya ikan hias dapat memberikan keuntungan yang cukup tinggi bagi pembudidaya ikan tersebut. Penjualan ikan hias semakin hari semakin meningkat, hal ini dikarenakan semakin banyak yang menggemari ikan hias di akuarium untuk menghiasi ruangan maupun pada kolam kecil di pekarangan rumah. Ikan hias cukup dikenal dikalangan masyarakat karena kecantikannya dan ciri khas masing-masing ikan tersebut. Salah satu ikan hias yang terkenal adalah ikan mas koki yang terkenal dengan kecantikannya dan ikan red fin shark yang terkenal dengan nama ikan sirip merah.

Ikan red fin shark atau dengan nama latin *Epalzeorhynchus frenatus* merupakan salah satu ikan hias yang memiliki daya tarik pada segi warna dan bentuk tubuhnya, dapat mencapai panjang 13 cm dengan bobot hingga 900 g dengan harga jual berkisar pada angka Rp700,00 hingga Rp2000,00, bisa hidup pada kondisi pH 6,2-7,5, kekerasan 2-15 dH, dan suhu 23-26 °C. Menurut Vidthayanon (2016) ikan red fin shark atau dengan nama lain ikan sirip merah berasal dari daratan Tenggara Asia (Laos, Kamboja, Thailand, Vietnam).

Ikan mas koki yang paling dikenal adalah mas koki oranda atau dengan nama latin *Carrasius auratus* adalah jenis ikan hias yang sangat terkenal di kancah dunia karena kecantikannya. Jenis ikan hias ini memiliki bentuk tubuh beragam dan juga memiliki warna yang bervariasi mulai dari merah, kuning, hijau, hitam sampai keperak-perakan (Laila *et al*, 2020). Ikan ini dapat mencapai ukuran 20 cm dengan bobot hingga 1 kg dengan harga jual Rp5000,00 hingga indukan bisa mencapai Rp1.000.000,00. Ikan mas koki memiliki ketahanan tubuh yang cukup baik. Namun, ketersediaan benih masih menjadi kendala dalam usaha budidaya ikan mas koki. Dalam beberapa tahun ini, tingkat keberhasilan pemijahan ikan mas koki oranda masih sangat rendah. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kegagalan pemilihan induk yang matang gonad sehingga gagal dalam merangsang induk ovulasi (Laila *et al*, 2020).

Kegagalan dalam pemilihan induk tersebut dapat mempengaruhi benih yang dihasilkan. Dalam pembenihan ada beberapa teknik yang digunakan seperti alami, semi alami dan buatan, namun dalam budidaya ikan hias yang biasa digunakan adalah pembenihan alami dan semi alami. Pembenihan ikan merupakan salah satu tahap kegiatan on farm yang sangat menentukan tahap kegiatan selanjutnya, yaitu pembesaran. Oleh karena itu, tahap ini dilakukan dengan cermat agar diperoleh hasil yang memuaskan (Effendi, 2009). Namun tiap pembudidaya selalu memiliki trik tertentu dalam cara pembenihan ikan. Hasil dari pembenihan ini berupa larva ikan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Menurut Marbun (2014) larva berupa anak ikan yang baru menetas bentuk dan kondisinya masih belum sempurna seperti induknya. Larva ikan yang telah berumur dua hari akan tampak seperti jarum. Pada masa larva, ikan sangat rentan sehingga resiko kegagalan sangat tinggi. Salah Satu faktornya adalah kualitas air yang akan menyebabkan timbulnya penyakit. Air yang jelek menghambat pertumbuhan embrio dan akan memudahkan patogen menyerang telur tersebut (Marbun, 2014). Pada tahap selanjutnya yaitu dilakukan pendederan pada benih ikan yang sudah cukup umur sehingga bisa dilepas ke tempat pembesaran sementara. Pendederan sendiri juga merupakan hal penting dalam budidaya ikan hias. Karena pada masa ini ikan mulai menyerupai bentuk morfologi sang induk.

Pendederan ikan hias merupakan hal yang juga sangat berpotensi memiliki kegagalan, hal inilah yang mendorong beberapa pembudidaya membuktikan bahwa kegagalan dapat diatasi. Salah satunya tempat budidaya ikan hias ada di BSD Fish Farm yang beralamat di Babakan, Ciseeng, Bogor, Jawa Barat 16120, Indonesia. BSD fish farm yang berdiri sejak tahun 1999 merupakan salah satu farm ikan hias yang membudidayakan berbagai jenis ikan mas koki dan beberapa jenis ikan hias lainnya termasuk juga jenis red fin shark. Farm ini merupakan farm yang sudah bermitra ke berbagai tempat dan juga sudah mengeksport ikannya ke luar negeri. Luas lahan yang sudah dimanfaatkan sekitar 1000 m² dengan lahan yang masih kosong sekitar 2000 m² dan nantinya akan dikembangkan semaksimal mungkin.

1.2 Tujuan

Tujuan dalam pembuatan proposal kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Budidaya Ikan Mas Koki Oranda *Carrasius auratus* dan Red Fin Shark *Epalzeorhynchus frenatus* :

1. Mengikuti dan melakukan kegiatan Budidaya Ikan Mas Koki Oranda *Carrasius auratus* dan Red Fin Shark *Epalzeorhynchus frenatus* secara langsung di lokasi PKL
2. Menambah pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan mengenai kegiatan Budidaya Ikan Mas Koki Oranda *Carrasius auratus* dan Red Fin Shark *Epalzeorhynchus frenatus* di lokasi PKL
3. Mengetahui permasalahan dan solusi permasalahan dalam kegiatan Budidaya Ikan Mas Koki Oranda *Carrasius auratus* dan Red Fin Shark *Epalzeorhynchus frenatus* di lokasi PKL.
4. Menerapkan ilmu yang didapat sewaktu kuliah dalam kegiatan Budidaya Ikan Mas Koki Oranda *Carrasius auratus* dan Red Fin Shark *Epalzeorhynchus frenatus* di lokasi PKL

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.